

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komitmen organisasi adalah hubungan psikologis antara karyawan dan organisasinya, yang akan memprovokasi karyawan untuk terikat pada organisasi sehingga mereka tidak akan meninggalkan organisasi secara sukarela (Miroshnik, 2013:29). Demikian juga Mowday *et al* (1982:27) mendefinisikan komitmen sebagai sebuah keyakinan yang kuat dan penerimaan dari tujuan dan nilai-nilai organisasi; kemauan untuk mengerahkan usaha yang cukup atas nama organisasi; keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi. Dengan demikian, komitmen ada ketika seseorang menghubungkan kepentingan asing dengan garis aktivitas yang konsisten.

Komitmen organisasi didefinisikan sebagai suatu keinginan pada bagian dari karyawan untuk tetap menjadi anggota organisasi (Colquitt *et al*, 2013:64). Smith *et al* (2010:31) juga mengungkapkan bahwa komitmen organisasi sebagai kekuatan relatif dari identifikasi karyawan dengan perusahaan, sehingga meningkatkan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan.

Tingkat dimana karyawan percaya dan menerima tujuan organisasi dan ingin tetap dengan organisasi disebut komitmen organisasi (Mathis & Jackson, 2011:159). Hitt *et al* (2011:187) menjelaskan bahwa komitmen organisasi adalah sikap yang luas terhadap organisasi secara keseluruhan. Ini merupakan seberapa kuat individu mengidentifikasi dengan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan organisasi.

Luthans (2011:147) menjelaskan bahwa sebagai sikap, komitmen organisasi paling sering didefinisikan sebagai keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi tertentu; kemauan untuk mengerahkan tingkat tinggi usaha atas nama organisasi; dan kepercayaan yang pasti, dan penerimaan dari nilai-nilai dan tujuan organisasi. Dengan kata lain, ini merupakan sikap yang mencerminkan loyalitas karyawan kepada organisasi mereka dan merupakan proses yang berkelanjutan dimana peserta organisasi mengungkapkan keprihatinan mereka terhadap organisasi dan juga kesuksesan dan kesejahteraan organisasi.

Pelaporan keuangan didefinisikan sebagai struktur dan proses tentang bagaimana informasi keuangan untuk semua unit usaha dan pemerintahan harus disediakan dan dilaporkan dalam suatu negara untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomik (Suwardjono, 2005:18). Hal senada juga diungkapkan oleh Gibson (2011:4) bahwa pelaporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan dan bisnis ekonomi.

Pelaporan keuangan adalah proses pengkomunikasian informasi akuntansi mengenai sebuah perusahaan kepada pengguna eksternal (Nikolai *et al*, 2009:8). Kieso *et al* (2009:567) menjelaskan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk mencerminkan substansi ekonomi suatu transaksi sedekat mungkin dan untuk membantu memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

Stickney *et al* (2009:3) mengatakan bahwa keputusan alokasi sumber daya investor dan kreditur bergantung pada informasi yang andal dan relevan mengenai posisi keuangan, profitabilitas, dan risiko perusahaan. Laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan merupakan sumber utama informasi ini. Proses

penyusunan laporan tersebut adalah akuntansi keuangan, atau lebih luas lagi, pelaporan keuangan.

Wiley (2015:271) menjelaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang tinggi ditunjukkan dengan *completeness*, *unbiased measurement*, dan *clear presentation*. Hal senada juga diungkapkan oleh Robinson *et al* (2015:122) bahwa untuk neraca, kualitas pelaporan keuangan yang tinggi ditunjukkan dengan *completeness*, *unbiased measurement*, dan *clear presentation*.

Dalam penelitian sebelumnya Kurnia (2013:86) mengungkapkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di kota Bandung. Hal senada juga dikatakan Maksyur (2015:12) bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Indragiri Hulu. Begitu juga yang diungkapkan dalam penelitian Syaripudin (2015:99) bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota Bandung.

Pada kenyataannya di Indonesia masih terdapat pelaporan keuangan yang kurang berkualitas atau dapat dikatakan buruk. Badan Pemeriksa Keuangan menilai kualitas penyusunan laporan keuangan di daerah rata-rata masih rendah, terlihat dari masih sedikitnya daerah yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Badan Pemeriksa Keuangan menemukan empat permasalahan dalam pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintahan Pusat (LKPP) Tahun 2014 yang menjadi pengecualian (Aziz, 2014).

Partai politik dinilai tidak jujur dalam memberikan laporan keuangan kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) beberapa bendahara parpol yang pernah

ditemuinya di daerah menyatakan sengaja membuat laporan tidak sesuai dengan realita (Irawan, 2014). Dari 38 kabupaten kota di Jawa Timur, saat ini hanya satu kabupaten yang sudah menerapkan laporan keuangan berbasis akrual. Padahal, menurut PP Nomor 71 Tahun 2010, tahun ini semua laporan keuangan daerah sudah harus berbasis akrual, bukan lagi berbasis kas (Muzakir, 2015). Beberapa masalah dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan ialah masih ada kegiatan di luar aturan sistem pemerintahan, pekerjaan terlambat sehingga pembayaran melampaui tahun anggaran, dan ada satuan kerja yang masih menggunakan penerimaan negara bukan pajak (Djuarsa, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis mengambil judul penelitian **“PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT MARGAJAYA)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

“Seberapa besar pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan PT. Margajaya Bandung”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris adanya pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan PT. Margajaya Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan daerah terutama untuk bagian akuntansi agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam melakukan pelaporan keuangan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang akuntansi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dan ingin meneliti hal yang sama lebih dalam lagi.

